

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS
(Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020)**

¹Herawati Hasugian ²Riri Swita Manik ³Yan Christin Br Sembiring

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : herawatiagnessia501@gmail.com ; ririswita580@gmail.com; yanchristin11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang ada di perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dilihat dari CR, QR, dan CaR selama tahun 2016-2020 dinyatakan “Baik” karena sudah memenuhi standar rata-rata industri. Ditinjau dari rasio solvabilitas dilihat dari DAR, DER, dan LTDtER dapat dikatakan “Kurang Baik” karena tidak memenuhi standar rata-rata industri. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas dilihat dari NPM, ROI, dan ROE dinyatakan “Kurang Baik” karena belum memenuhi standar rata-rata industri. Kemudian yang terakhir ditinjau dari rasio aktivitas dilihat dari ITO, FATO, dan TATO dinyatakan “Kurang Baik” karena belum memenuhi standar rata-rata industri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan hidup usahanya. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan *profit* sesuai dengan *planning* yang menunjang stabilitas usaha perusahaan, dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang ada dalam keadaan yang seimbang.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Untuk meraih keberhasilan, pihak manajemen perusahaan harus mengetahui kondisi dari perusahaan itu sendiri dan untuk mencapai tujuan perusahaan pihak manajemen perlu mengukur kinerja perusahaan sehingga memahami posisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat melalui laporan keuangan yang telah disajikan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan analisis rasio kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, sehingga akan dapat disimpulkan apakah kondisi perusahaan baik atau buruk.

Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan juga sebagai analisis kepentingan kredit dan risiko keuangan. Adapun rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset.

Mohammad (2019), meneliti “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Mayora Indah Tbk”, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Rasio Likuiditas PT Mayora Indah Tbk yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dinilai dalam keadaan yang positif. Rasio Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dinilai dengan keadaan yang cukup positif. Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio Aktivitas PT Mayora Indah Tbk yang terdiri dari *Working Capital Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Receivable Turn Over*, dan *Fixed Asset Turn Over* juga dinilai dengan keadaan yang positif.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio-rasio tersebut.

Untuk itu, peneliti menggunakan studi kasus laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan pada akhirnya juga dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tabel 1. Data Laba Bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tahun	Labas Bersih (Rp 000.000)	Naik (Turun) (%)
2015	3.025.095	-
2016	3.635.216	20,17
2017	3.531.220	(2,86)
2018	5.206.867	47,45
2019	5.736.489	10,17
2020	7.421.643	29,38

Sumber: Diolah oleh penulis

Dilihat dari tabel 1 pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin tahun semakin baik karena hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan selama tahun 2016-2020, walaupun pada tahun 2017 terjadi penurunan. Juga disamping itu ada yang lebih menarik untuk diperhatikan, pada tahun 2020 menjadi tahun terberat dalam sejarah modern karena pemerosotan ekonomi. Namun laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 terjadi peningkatan laba bersih yang signifikan di tengah *COVID-19*. Maka dari itu penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk apabila ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas

Berdasarkan beberapa fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Likuiditas,

Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Sawir (2005:2), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2001:190), mengungkapkan “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2005:111) Kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dikatakan juga sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan interpretasi atau analisis.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung tafsiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.

5. Standar Rasio

Menurut Djarwanto (2004:144), “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis)”. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas

standar rasio keuangan. Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya (beberapa tahun perbandingan). Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

6. Rasio-Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Weston dalam Kasmir (2018:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

- Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Quick Ratio* (QR) atau Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Cash Ratio* (CaR) atau Rasio Kas, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$CaR = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Cash Turnover Ratio* (CTR) atau Rasio Perputaran Kas, digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- Inventory to Net Working Capital* (INWC), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:114), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasinya.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

- Debt to Asset Ratio* (DAR) atau Rasio Hutang terhadap Aktiva, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Modal, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- d. *Times Interest Earned* (TIE), menurut Weston dalam Kasmir (2018:160) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- e. *Fixed Charge Coverage* (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contact*).

$$\text{FCC} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas terdiri dari:

- a. *Profit Margin on Sales* (Margin Laba terhadap Penjualan), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) Untuk *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return on Investment* (ROI) atau Hasil Pengembalian Investasi, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity* (ROE) atau Hasil Pengembalian Ekuitas, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Earning per Share of Common Stock* (EPS) atau Laba per Lembar Saham Biasa, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini juga sering disebut rasio nilai pasar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:114), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas terdiri dari:

- a. *Receivable Turn Over* (RTO) atau Perputaran Piutang, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- b. *Inventory Turn Over* (ITO) atau Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c. *Working Capital Turn Over* (WCTO) atau Perputaran Modal Kerja, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

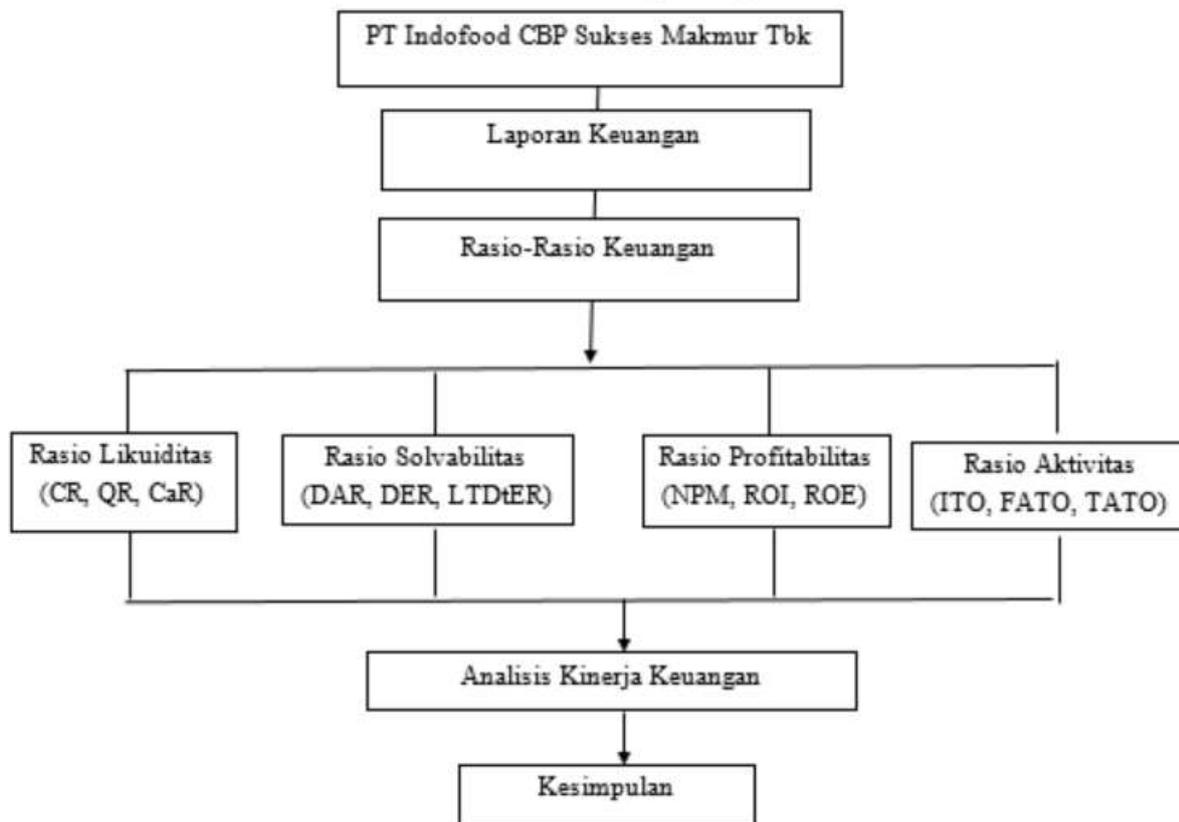
- d. *Fixed Asset Turn Over* (FATO) atau Perputaran Aktiva Tetap, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- e. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau Perputaran Total Aktiva, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh penulis

Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

- 1) *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) *Quick Ratio* (QR) atau Rasio Cepat

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 3) *Cash Ratio* (CaR) atau Rasio Kas

$$CaR = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau Rasio Hutang terhadap Aktiva

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Modal

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Long time Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment* (ROI) atau Hasil Pengembalian Investasi

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE) atau Hasil Pengembalian Ekuitas

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over* (ITO) atau Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) *Fixed Asset Turn Over* (FATO) atau Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3) *Total Asset Turn Over* (TATO) atau Perputaran Total Aktiva

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Keuangan
 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Rasio	Standar Rata-Rata Industri
Rasio Likuiditas							
CR	2,41 Kali	2,43 Kali	1,95 Kali	2,54 Kali	2,26 Kali	2,32 Kali	2 Kali

QR	1,93 Kali	195 Kali	1,46 Kali	1,95 Kali	1,76 Kali	1,80 Kali	1,5 Kali
CaR	129%	129%	65%	127%	104%	111%	50%
Rasio Solvabilitas							
DAR	36%	36%	34%	31%	51%	38%	35%
DER	56%	56%	51%	45%	106%	63%	90%
LTDtER	0,21 Kali	0,22 Kali	0,19 Kali	0,21 Kali	0,88 Kali	0,34 Kali	10 Kali
Rasio Profitabilitas							
NPM	11%	10%	12%	13%	16%	12%	20%
ROI	13%	11%	14%	14%	7%	12%	30%
ROE	20%	17%	21%	20%	15%	18%	40%
Rasio Aktivitas							
ITO	11,08 Kali	10,92 Kali	9,60 Kali	11,01 Kali	10,17 Kali	10,56 Kali	20 Kali
FATO	4,84 Kali	4,38 Kali	3,58 Kali	3,73 Kali	3,49 Kali	4,01 Kali	5 Kali
TATO	1,19 Kali	1,13 Kali	1,12 Kali	1,09 Kali	0,45 Kali	1 Kali	2 Kal

PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

Dalam hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 2,32 kali, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 2,43 aktiva lancar perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari CR dikategorikan dalam keadaan “Baik” karena berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebanyak 2 kali.

2) *Quick Ratio* (QR) atau Rasio Cepat

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata QR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 1,80 kali, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,80 aktiva cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan (*inventory*) bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari QR dikategorikan dalam keadaan “Baik” karena berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebanyak 1,5 kali.

3) *Cash Ratio* (CaR) atau Kas Cepat

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata CaR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 111% yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya sebanyak 111% menggunakan kas dan setara kas. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah standar rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari CaR dikategorikan dalam keadaan “Baik” karena sudah berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebanyak 50%.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau Rasio Hutang terhadap Aktiva

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata DAR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 38%. Rasio ini menunjukkan bahwa 38% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva, Rp 0,38 dibiayai oleh hutang dan Rp 0,62 dibiayai oleh pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari DAR dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena nilai DAR melebihi standar rata-rata industri.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Modal

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Nilai DER yang kurang dari 90% menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas sendiri. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai dari rasio tersebut maka menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diperoleh dari hutang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 63%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 0,63 untuk setiap Rp 1,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 63%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari DER dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena nilai DER belum memenuhi standar rata-rata industri.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata LTDtER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 0,34 kali. Hasil dari perhitungan di atas menggambarkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjaminkan setiap Rp 0,34 ekuitas yang dimiliki untuk melakukan pinjaman jangka panjang perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari LTDtER dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena belum memenuhi standar rata-rata industri.

c. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih

Semakin tinggi NPM maka bisa menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba. Perusahaan ini tergolong mampu bertahan di tengah pandemi *COVID-19* bahkan bisa meningkatkan keuntungan. Hal ini terbukti dengan peningkatan NPM dari tahun ke tahun di tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata NPM PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 12%. Hasil dari perhitungan di atas menggambarkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap Rp 1,00 penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp 0,12 laba operasi atau laba bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang

ditinjau dari NPM dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena belum memenuhi standar rata-rata industri.

2) *Return on Investment (ROI)* atau Hasil Pengembalian Investasi

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata ROI PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 12%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari ROI dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” dikarenakan masih di bawah standar rata-rata industri.

3) *Return on Equity (ROE)* atau Hasil Pengembalian Ekuitas

Semakin meningkatnya nilai ROE maka dapat dikatakan bisa mengolah modal nya dengan efektif sehingga mendapatkan laba bersih yang terus meningkat. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,76% menjadi 20% dan selanjutnya pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 25% menjadi sebanyak 15%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 18%. Artinya setiap Rp 1,00 ekuitas yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp 0,18 dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari ROE dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” dikarenakan masih di bawah standar rata-rata industri.

d. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over (ITO)* atau Perputaran Persediaan

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata ITO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 10,56 kali. Rasio ini menunjukkan 10,56 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari ITO dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena masih di bawah standar rata-rata industri. Berarti ITO kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Hal ini juga membuktikan bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam memasarkan persediaan sehingga menumpuk di Gudang.

2) *Fixed Assets Turn Over (FATO)* atau Perputaran Aktiva Tetap

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata FATO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 4,01 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari FATO dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena belum memenuhi standar rata-rata industri.

3) *Total Assets Turn Over (TATO)* atau Perputaran Total Aktiva

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 rata-rata TATO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 1,00 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 total aktiva hanya berkontribusi menghasilkan Rp 1,00 kali penjualan saja. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun yang ditinjau dari TATO dikategorikan dalam keadaan “Kurang Baik” karena masih di bawah standar rata-rata industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang ditinjau dari CR, QR, CaR, DAR, DER, LTDtER, NPM, ROI, ROE, ITO, FATO, dan TATO untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas dinyatakan “BAIK” dikarenakan nilai rata-rata ketiga indikator yaitu CR, QR, dan CaR sudah memenuhi standar rata-rata industri.
- b. Secara umum kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2020 berdasarkan rasio solvabilitas dinyatakan “KURANG BAIK” dikarenakan nilai rata-rata ketiga indikator yaitu DAR, DER, dan LTDtER tidak memenuhi standar rata-rata industri.
- c. Secara umum kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2016-2020 berdasarkan rasio profitabilitas dinyatakan “KURANG BAIK” dikarenakan nilai rata-rata ketiga indikator yaitu NPM, ROI, dan ROE belum memenuhi standar rata-rata industri.
- d. Secara umum kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 berdasarkan rasio aktivitas dinyatakan “KURANG BAIK” dikarenakan nilai rata-rata ketiga indikator yaitu ITO, FATO, dan TATO belum memenuhi standar rata-rata industri.

SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi rasio likuiditas, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan membayar kewajibannya kepada kreditur. Sehingga dapat pula mempertahankan kepercayaan dari kreditur apabila ingin meminjam atau menambah dana dari hutang untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengelola kas dengan baik sehingga tidak terjadi adanya kas yang *idle* (menganggur) atau kelebihan dana yang begitu banyak sehingga pencapaian laba yang diinginkan tercapai.
- b. Dari segi solvabilitas, perusahaan diharapkan mampu mengelola penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman, sekalipun pinjaman lebih besar dari pada modal sendiri, asalkan dapat membayar beban kewajibannya serta dari hasil pinjaman memperoleh laba yang baik.
- c. Dari segi profitabilitas, perusahaan diharapkan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan aktivitas perusahaan serta dapat meningkatkan laba perusahaan baik itu laba bersih perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan.
- d. Dari segi aktivitas, perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki serta adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva.
- e. Dengan segala keterbatasan pada penelitian ini, maka hasil penelitian masih perlu memberikan kesempatan bagi peneliti di masa mendatang untuk lebih menyempurnakan dan menemukan model yang lebih tepat dalam menganalisis kinerja keuangan dan Sebaiknya penelitian yang selanjutnya menggunakan seluruh rasio pada operasionalisasi variabel untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, selain itu banyak metode yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, selain menggunakan analisis rasio keuangan peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik penilaian yang lain seperti *Balanced Scorecard* yang mencakup penilaian pada empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

DAFTAR PUSTAKA



- Djawarto, Ps. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- <https://emiten.kontan.co.id/> diakses pada 08 Juni 2022.
- [https:// www.indofoodecbp.com/](https://www.indofoodecbp.com/) diakses pada 08 Juni 2022.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J dan Warfield, Terry D. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1, Alih Bahasa: Email Salim. Jakarta: Erlangga.
- Nafiudin, Mohammad. 2019. Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Skripsi*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Nasution, Ricky Ari Pradana. 2022. Analisa Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*. Volume II; 1-11.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume XIV No.3; 207)
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan: PT. Bumi Resources Tbk, *Jurnal EMBA*. Volume I; 669-679.
- Rohmiatun, Erlyna Tri. 2019. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Greenomika*. Volume I; 85-95.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, Risna Elinta. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Katolik Santo Thomas Sumatra Utara, 2022. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2022*.
- Winarni, F dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.